

Diagnostik Kesulitan Belajar

Yusi Riksa Yustiana

Pengukuran – evaluasi untuk mendeteksi kesulitan belajar

- Pengukuran : tes – non tes
 - tes hasil belajar
 - tes kemampuan berbahasa
 - Non tes : Observasi, wawancara, angket
- Evaluasi
 - perbandingan indikator atau hasil pengukuran dengan standar keberhasilan/
standar kesulitan belajar

Menetapkan Siswa yang mengalami kesulitan

- Lakukan pengukuran
- Lakukan evaluasi
- Tetapkan pendekatan untuk melakukan diagnostik – PAP (penilaian acuan patokan – nilai PG atau SKM) atau PAN (penilaian acuan norma – nilai rata2 kelas)
- Lakukan diagnosis dengan membandingkan nilai siswa dibandingkan patokan yang dipergunakan
- Tetapkan siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar

Menetapkan Siswa yang mengalami kesulitan

- Lakukan pengukuran dan evaluasi proses
- Tetapkan indikator peserta didik mengalami kesulitan belajar
- Analisa perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dengan indikator kesulitan belajar
- Tetapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena menunjukkan indikator perilaku mengalami kesulitan belajar

Menetapkan tingkat kesulitan belajar

- Menetapkan keluasaan kesulitan belajar – menandai pada area-area peserta didik mengalami kesulitan belajar :
 - ✓ ketuntasan belajar – penguasaan mata pelajaran : indikator, sub pokok bahasan, pokok bahasan, mata pelajaran
 - ✓ area kesulitan belajar : kapasitas umum, kemampuan khusus, motivasi, ketunacakapan belajar, ketunaan fisik-mental, minat, konsentrasi , dsb.

Pengukuran – evaluasi untuk mendeteksi kesulitan belajar

- Pengukuran : tes – non tes
 - tes hasil belajar
 - tes kemampuan berbahasa
 - Non tes : Observasi, wawancara, angket
- Evaluasi
 - perbandingan indikator atau hasil pengukuran dengan standar keberhasilan/
standar kesulitan belajar

Menetapkan tingkat kesulitan belajar

- Kedalaman masalah
 - ✓ deskrepansi atau kesenjangan antara prestasi yang dicapai dengan patokan yang ditetapkan
 - ✓ - K (berapa angka kurang dari angka standar)
 - ✓ seberapa dampak yang dirasakan atau ditampilkan individu dari kesulitan yang dihadapi (contoh : membolos, pingsan atau perilaku keputusasaan yang lain, dsb)

Menetapkan latar belakang masalah

- Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
 - internal
 - ❖ kapasitas umum
 - ❖ kapasitas khusus
 - ❖ motivasi
 - ❖ minat
 - ❖ persepsi
 - ❖ kepribadian
 - ❖ pengetahuan awal yang dimiliki

Menetapkan latar belakang masalah

- eksternal
- ❖ fasilitas
- ❖ kurikulum
- ❖ hubungan dengan orang lain
- ❖ kondisi sosek keluarga
- ❖ budaya sekolah
- ❖ kondisi –kondisi lain di luar individu yang mempengaruhi individu

Menetapkan Fokus Masalah

- Klasifikasi Masalah
 - masalah akademik
 - ❖ ketidakpahaman, ketidakpenguasaan konten materi pelajaran
 - ❖ tidak menguasai atau memiliki keterampilan akademik yang dibutuhkan
 - ❖ kurangnya pengetahuan awal

Menetapkan Fokus Masalah

- masalah non akademik
- ❖ masalah psikologis – kecemasan, ketakutan, dsb
- ❖ masalah kesehatan
- ❖ masalah sosek
- ❖ masalah kurikulum
- ❖ masalah kepribadian dan atau kemampuan guru

Indikasi permasalahan datang dari pendidik

- Murid tidak hafal nama guru
- Lebih dari 50 % peserta didik memperoleh nilai dibawah patokan
- Murid menyatakan ketakutan, kekhawatiran atau kecemasan lain untuk mengikuti proses pembelajaran
- Hampir 100 % murid tidak mampu memperoleh nilai tinggi atau 100% memperoleh nilai tinggi

Menetapkan Alternatif Bantuan

- Tetapkan berbagai kemungkinan yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik
- Analisa SWOT/ Kekepan –kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan
- Tetapkan bantuan yang paling mungkin dilakukan
- Rancang bantuan dalam rancangan yang tegas

Rancangan Bantuan

- Pengajaran Remedial
 - pengulangan pengajaran
 - penugasan
 - pelatihan khusus
 - pengayaan
 - pengulangan tes/ pengukuran
 - penempatan/ penyaluran pada aktivitas yang dibutuhkan
 - pengulangan kemampuan-kemampuan dasar

Rancangan Bantuan

- Konsultasi/ konseling
- Merujuk pada wali kelas atau pimpinan sekolah
- merujuk pada konselor/ guru bimbingan dan konseling
- Jejaring dengan wali kelas dan guru lain
- Jejaring dengan orang tua
- Merujuk pada ahli lain

Pengajaran Remedial

- Tujuan sesuai dengan fokus masalah yang ditetapkan
- Standar keberhasilan minimal sama dengan standar keberhasilan/ patokan awal yang ditetapkan
- Dirancangan pembelajaran / perlakuan secara sistematis
- Dilakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan